



**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS V SDN DABIN 1
KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Resta Rahma Sari
1401416387**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS V SDN DABIN 1
KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Resta Rahma Sari
1401416387**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”, karya

nama : Resta Rahma Sari

NIM : 1401416387

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SI

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Koördprodi PGSD Tegal,



Dr. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, April 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Resta Rahma Sari

NIM : 1401416387

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 30 bulan April tahun 2020.

Semarang, 30 April 2020

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Tri Astuti, S.Pd., M.Pd.
NIP 198902192015081 2 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II,

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji III,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Resta Rahma Sari
NIM : 1401416387
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap
Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin I
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, April 2020

Penulis



Resta Rahma Sari

NIM 1401416387

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Resta Rahma Sari

NIM : 1401416387


Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang bahwa setiap tugas Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koorprodi PGSD Tegal,


UNNES
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, April 2020

Pembuat Pernyataan,



Resta Rahma Sari

NIM 1401416387

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS. Al-Insyirah: 6-8).
2. “Ilmu, prestasi, dan amal ibadah jika tidak kau usahakan dengan serius, maka tidak akan kau raih. Ilmu, prestasi, dan juga amal ibadah tidak bisa kau raih dengan tidur-tiduran dan juga malas-malasan” (Habiburrahman el-shirazy).
3. “Tidak ada kesuksesan tanpa bersusah payah”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak A. Slamet dan Ibu Siti Bukhaenah
2. Kakakku Reny Fitriyana, Irfan Fahrizal, Risqi Sugiarti, Fahmi Mas’udi,
Riswanda Aris Pratama
3. Adikku Rizaldi Budi Arta dan Rifqi Ilmiyati

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT. Atas limpahan rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kendala, dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan.
5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Tri Astuti, S.Pd., M.Pd., dosen penguji 1 yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

7. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen penguji 2 yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Guru dan siswa SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu terlaksananya penelitian dengan lancar.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu pengetahuan, memotivasi, dan mendoakan.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, April 2020

Peneliti,



Resta Rahma Sari

ABSTRAK

Sari, R. R. 2020. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.296.

Kata kunci: Hasil Belajar PPKn, Kepercayaan Diri, Minat Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kepercayaan diri dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionated Stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 177 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket tertutup, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana, regresi ganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,697 > 1,974$) dengan pengaruh sebesar 20,4%, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,422 > 1,974$) dengan pengaruh sebesar 14,4%, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,113 > 3,048$) dengan pengaruh sebesar 26,3%.

Simpulannya yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn. guru diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui pembiasaan, dan meningkatkan minat belajar melalui pembelajaran bervariasi agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi	v
Moto dan Persembahan	vi
Prakata	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
II. KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Hasil Belajar	15
2.1.2 Kepercayaan Diri.....	26
2.1.3 Minat Belajar.....	33
2.1.4 Hubungan antarvariabel	38
2.2 Kajian Empiris.....	40
2.3 Kerangka Berpikir	48
2.4 Hipotesis.....	50
III. METODE PENELITIAN	52
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1 Tempat Penelitian.....	54
3.2.2 Waktu Penelitian	54
3.3 Prosedur Penelitian.....	54
3.3.1 Tahap Persiapan	55
3.3.2 Tahap Pelaksanaan	55
3.3.3 Tahap Penulisan Hasil Penelitian.....	55
3.4 Populasi dan Sampel	56

3.4.1	Populasi	57
3.4.2	Sampel	57
3.5	Variabel Penelitian	60
3.5.1	Variabel Bebas	60
3.5.2	Variabel Terikat.....	60
3.6	Definisi Operasional Variabel	61
3.6.1	Variabel Kepercayaan Diri (X_1)	61
3.6.2	Variabel Minat Belajar (X_2)	62
3.6.3	Variabel Hasil Belajar PPKn (Y)	63
3.7	Data dan Sumber Data.....	63
3.7.1	Jenis Data	63
3.7.2	Sumber Data	64
3.8	Teknik dan Instrumen Pengumpul Data	64
3.8.1	Teknik Pengumpulan Data	64
3.8.2	Instrumen Penelitian.....	67
3.9	Pengujian Instrumen.....	70
3.9.1	Uji Validitas Instrumen	70
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen	74
3.10	Teknik Analisis Data	75
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif	75
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	77
3.11	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	79
3.11.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	79
3.11.2	Analisis Regresi Sederhana.....	80
3.11.3	Analisis Korelasi Berganda.....	81
3.11.4	Analisis Regresi Berganda	82
3.11.5	Koefisien Determinan	83
3.11.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	83
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	85
4.1	Hasil Penelitian	85
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	85
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis.....	102
4.1.4	Uji Hipotesis.....	106
4.2	Pembahasan	121
4.2.1	Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar PPKn	123
4.2.2	Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	128
4.2.3	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	131
4.3	Implikasi Penelitian.....	133
4.3.1	Implikasi Teoritis	133
4.3.2	Implikasi Praktis.....	134
V.	PENUTUP	136
5.1	Simpulan.....	136
5.2	Saran.....	137
5.2.1	Bagi Guru	137

5.2.2	Bagi Sekolah	138
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	138
	DAFTAR PUSTAKA	139
	LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Dimensi dan Indikator Kepercayaan Diri.....	29
3.1	Populasi Penelitian	57
3.2	Hasil Perhitungan Sampel Penelitian	59
3.3	Dimensi dan Indikator Kepercayaan Diri.....	61
3.4	Dimensi dan Indikator Minat Belajar Siswa	62
3.5	Angket Bentuk Skala <i>Likert</i> Respon Skala Empat.....	68
3.6	Kisi-kisi Angket Uji Coba Kepercayaan Diri.....	69
3.7	Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Belajar.....	70
3.8	Hasil Perhitungan Populasi Siswa Uji Coba	72
3.9	Sampel Siswa Uji Coba Angket	72
3.10	Daftar Item Pernyataan Valid dan Tidak Valid Kepercayaan Diri	73
3.11	Daftar Item Pernyataan Valid dan Tidak Valid Minat Belajar.....	73
3.12	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri	74
3.13	Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar	74
3.14	Pedoman Konversi Skala-5	76
3.15	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	80
3.16	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	82
4.1	Alamat SD Penelitian.....	86
4.2	Data Jumlah Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal	86
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	88
4.4	Nilai Indeks Kepercayaan Diri.....	95
4.5	Nilai Indeks Minat Belajar	97
4.6	Pedoman Konversi Skala-5	99
4.7	Frekuensi Hasil PAS Gasal PPKn Tahun Ajaran 2019/2020	100
4.8	Hasil Uji Normalitas	102
4.9	Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar PPKn.....	103

4.10	Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar PPKn.....	104
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	105
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
4.13	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	107
4.14	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y	108
4.15	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y	109
4.16	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dan Y	111
4.17	Hasil Analisis Korelasi Ganda	113
4.18	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	114
4.19	Hasil Pengujian Koefisien Determinan X_1 terhadap Y	116
4.20	Hasil Pengujian Koefisien Determinan X_2 terhadap Y	118
4.21	Hasil Pengujian Koefisien Determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	119
4.22	Hasil Uji F X_1 dan X_2 terhadap Y	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	50
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Skema Prosedur Penelitian.....	56
4.1 Diagram Hasil Persentase Kepercayaan Diri Tiap Indikator	96
4.2 Diagram Hasil Persentase Minat Belajar Tiap Indikator	98
4.3 Diagram Hasil Belajar PPKn Kelas V	102
4.4 Persentase Pengaruh X_1 terhadap Y	117
4.5 Persentase Pengaruh X_2 terhadap Y.....	118
4.6 Persentase Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur.....	140
2. Daftar Nama Siswa.....	143
3. Daftar Hasil Belajar PPKn.....	154
4. Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri (Uji Coba)	165
5. Instrumen Kepercayaan Diri (Uji Coba)	166
6. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar (Uji Coba)	169
7. Instrumen Minat Belajar (Uji Coba)	170
8. Lembar Validasi Angket Kepercayaan Diri	173
9. Lembar Validasi Angket Minat Belajar.....	180
10. Daftar Nama Siswa Uji Coba	185
11. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	186
12. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Kepercayaan Diri	191
13. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kepercayaan Diri	195
14. Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Kepercayaan Diri	196
15. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar	200
16. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar	203
17. Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Minat Belajar	204
18. Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri.....	208
19. Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri.....	209
20. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.....	211
21. Instrumen Penelitian Minat Belajar	212
22. Rekapitulasi Skor Angket Kepercayaan Diri.....	214
23. Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar	227
24. Data Hasil Penelitian	240
25. <i>Output</i> Analisis Uji Prasyarat	245
26. <i>Output</i> Uji Hipotesis	247
27. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	249
28. Sitasi Jurnal.....	250

29.	Surat Izin Penelitian.....	253
30.	Surat Balikan Penelitian	254
31.	Dokumentasi	262

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, dibahas mengenai topik dan beberapa hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bagian pendahuluan yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan dari masing-masing sub bab dijelaskan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana penting bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat menentukan kualitas masa depan seseorang. Melalui pendidikan individu dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang dapat menjadi bekal di masa mendatang. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pasal tersebut, pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransfer pengetahuan saja, melainkan pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, maka kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui beberapa jenjang pendidikan. Sutomo, dkk (2016: 152) menjelaskan bahwa tiga jalur pendidikan yang berperan dalam membentuk kualitas pribadi seseorang, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal terdapat tiga jenjang antara lain: (1) jenjang dasar, (2) menengah, dan (3) tinggi. Pendidikan

dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Susanto (2016: 86) menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan wajib yang dimulai sejak sekolah dasar dan seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong, sehingga akan berkembang secara optimal.

Tujuan pendidikan dasar yaitu agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan dengan cara mengambil keputusan yang memungkinkan bagi dirinya. Sementara itu, tujuan akhir pendidikan dasar adalah membangun diri siswa untuk ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mampu hidup bermasyarakat, serta mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan (Susanto, 2016: 83). Selain memiliki tujuan, pendidikan dasar juga memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan, harkat, dan martabat manusia sebagai masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Susanto, 2016: 83).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dasar tidak hanya membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan menghitung saja, tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik secara mental, sosial, dan spiritual sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, diharapkan siswa dapat membangun dirinya untuk ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dasar tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dimana dalam melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada kurikulum. Ragan (1966) dalam Arifin (2017: 3) menyatakan bahwa secara terminologis, kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang ada di sekolah dan harus ditempuh oleh siswa dalam rangka mendapatkan ijazah. Arifin (2017: 4) juga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang telah disusun secara ilmiah untuk diterapkan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sebagai upaya memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan kedua pengertian kurikulum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat kegiatan sebagai upaya memberikan pengalaman bermakna sehingga harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pemerintah telah mewajibkan pembelajaran PPKn dimulai dari pendidikan dasar. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Pasal 5 Ayat 6 bahwa “Mata pelajaran umum kelompok A terdiri atas: (a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; (b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (c) Bahasa Indonesia; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan Alam; (f) Ilmu Pengetahuan Sosial”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam penyampaiannya terintegrasi dengan muatan pelajaran lain. PPKn menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013. Burhan (2016: 7) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Lubis (2018: 16) mendefinisikan PPKn sebagai mata pelajaran yang dijadikan fondasi dalam membekali siswa dengan karakter, ilmu pengetahuan, dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Pembelajaran PPKn harus dikuatkan sejak dini, agar siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk individu agar menjadi warga negara yang seutuhnya dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan dapat membina dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam rangka membentuk warga negara yang berkualitas dapat dimulai dengan memperbaiki pembelajaran, dan menegaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikator pencapaian

tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sudjana (2016: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Purwanto (2016: 67) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat dari kegiatan belajar karena telah menguasai sejumlah bahan pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran dimana perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016: 5).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari adanya kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif) saja, sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun ajaran 2019/2020 muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang terdiri dari SDN Talang 1, SDN Talang 2, SDN Kajen 1, SDN Kajen 2, SDN Kaligayam 1, SDN Kaligayam 2, SDN Kaligayam 3, SDN Kebasen 1, SDN Kebasen 2, dan SDN Bengele 2 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari data Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal muatan PPKn pada siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal bahwa persentase siswa yang tuntas KKM sebesar 56%, sedangkan 44% siswa belum tuntas KKM. Artinya, dari 316 siswa yang tuntas KKM sebanyak 177 siswa, sedangkan 139 siswa tidak tuntas KKM. Pencapaian hasil belajar yang belum optimal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Slameto (2013: 54-72) berpendapat bahwa ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi: (1) faktor jasmaniah, yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis, yang terdiri dari intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan (3) faktor kelelahan, yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor keluarga, sekolah, masyarakat).

Darmadi (2017: 253) menyebutkan ada tiga faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Darmadi (2017: 253) menjelaskan bahwa faktor internal yang memengaruhi hasil belajar meliputi aspek fisiologis dan psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian). Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari lingkungan sosial (teman, guru, keluarga, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (kondisi rumah, sekolah, peralatan, dan alam). Darmadi (2017: 253) menyatakan bahwa faktor psikologis berpengaruh kuat terhadap hasil belajar karena intelegensi memang dapat dikembangkan, namun sikap, bakat, minat, dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh psikologis seseorang.

Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah cara pandang yang positif dan harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga dapat menerima dirinya secara utuh dalam arti kelebihan maupun kelemahan yang ada pada dirinya, berani mengambil risiko, dan merasa memiliki kompetensi, mampu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, sehingga tidak takut ditolak orang lain (Busro, 2018: 39). Pendapat lain dikemukakan oleh Aunurrahman (2016: 184) bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas dan mental dalam proses pembelajaran. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal.

Percaya diri diartikan oleh Asmani (2013: 38) sebagai keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai keinginan dan harapan. Kepercayaan diri

dapat ditumbuhkan melalui aktivitas konkret yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Contoh aktivitas konkret tersebut yaitu siswa berani mengemukakan pendapatnya, bertanya tentang hal-hal yang belum ia ketahui, tampil aktif di kelas, berani memimpin teman-temannya, menguasai forum diskusi, dan lain sebagainya. Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saja, namun sebaliknya siswa mampu aktif dalam membangun pengetahuannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tentu akan lebih mudah untuk membangun pengetahuannya. Melalui kepercayaan diri, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga ia akan mengekspresikan gagasannya tanpa dibatasi rasa ragu, malu, dan takut salah. Jika kepercayaan diri siswa rendah, maka akan sulit melakukan interaksi sosial dengan temannya, sulit berpendapat, mudah bergantung dengan orang lain yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajarnya. Hal tersebut berarti bahwa kepercayaan diri berperan penting sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis seseorang yang diwujudkan melalui keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sehingga selalu optimis untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan kompetensinya. Meskipun tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda, namun kepercayaan diri penting dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru harus mampu menumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, sebagian besar kepercayaan diri siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal masih kurang. Kepercayaan diri siswa yang masih kurang dapat dilihat dari adanya siswa yang merasa ragu dan takut salah ketika ingin mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka lebih memilih diam. Adanya perasaan ragu dan takut salah atau tidak yakin menjadikan siswa-siswa tertentu masih ada yang menyontek hasil pekerjaan siswa lain. Materi PPKn yang sifatnya hafalan menjadi sulit bagi siswa-siswa tertentu. Materi yang sulit tersebut, seharusnya menjadikan siswa lebih percaya

diri untuk membangun pengetahuannya melalui aktif bertanya, menjawab soal, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya, bekerjasama dan bertukar informasi dengan siswa yang lain. Ketika guru memberikan pertanyaan yang ditujukan bagi siswa kelas V, hanya ada beberapa siswa saja yang dengan suka rela menjawab tanpa ditunjuk. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih mendominasi proses pembelajaran dan menunjukkan minat belajar yang baik, misalnya saat diskusi; presentasi di depan kelas; menjawab; dan bertanya dilakukan secara aktif.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri adalah penelitian yang dilakukan oleh Misyanto (2017) mahasiswa Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan judul *Hubungan Percaya Diri dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SDN-4 Pahandut Palangkaraya*. Hasil analisis data menggunakan *Korelasi Product Moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,797 > 0,248$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu ada hubungan percaya diri dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN-4 Pahandut Palangkaraya tahun pelajaran 2016/2017.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar siswa. Darmadi (2017: 311) menjelaskan, “Minat adalah suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut”. Minat didefinisikan oleh Sudaryono (2013: 90) sebagai kesadaran yang timbul terhadap objek tertentu yang sangat disenangi sehingga melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Menurut Sudaryono (2013: 90), minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Usman (2001: 21) dalam Darmadi (2017: 310) menjelaskan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif terjadi ketika adanya minat dan perhatian dari siswa selama proses belajar. Ia menambahkan, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa dengan minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan berusaha mempelajari mata pelajaran tersebut dengan tekun. Selain itu, ia akan menunjukkan minatnya dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, misalnya berani bertanya serta menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk, mengemukakan pendapatnya, berusaha mendapatkan nilai yang baik, dan cenderung mendominasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardiman (1996) dalam Sudaryono (2013: 90) yang menyatakan bahwa peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut.

Simpulan dari pendapat para ahli di atas, minat belajar merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu yang disenanginya sehingga mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang sesuai dengan minatnya. Siswa yang menaruh minat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan berusaha untuk mempelajarinya dengan tekun. Sedangkan siswa dengan minat yang rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Adanya minat pada diri siswa dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, diketahui bahwa siswa kelas V memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Masih ada siswa dengan minat belajar yang rendah, persentasenya adalah 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Minat belajar tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesukaran materi, kesempatan, kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran PPKn yang menarik, serta sarana dan fasilitas yang terbatas. Siswa dengan minat yang rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dengan minat belajar yang tinggi, mereka menunjukkan keterlibatannya dengan antusias dan penuh percaya diri dalam pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan minat belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung dengan

judul *Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Salah satu temuannya berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP 2 Pakel tahun ajaran 2016/2017. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,738 > 0,679$), hubungan positif yang terjadi sebesar 0,835 dengan nilai signifikan 0,003.

Kepercayaan diri dan minat belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat penting agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kepercayaan diri siswa perlu ditumbuhkembangkan, karena kepercayaan diri merupakan faktor internal yang belum tentu dimiliki oleh setiap siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Membiasakan siswa untuk tampil percaya diri tentu akan membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain kepercayaan diri siswa, minat belajar juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui kreativitas guru ketika mengajar agar ilmu yang diberikan oleh guru mudah diterima dan diserap oleh siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada muatan PPKn, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses penting dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Studi lapangan yang dimaksud diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada objek penelitian. Permasalahan penelitian yang akan diidentifikasi berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antarberbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.
- (2) Kondisi jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan mengalami penurunan ketika kondisi tubuh tidak sehat secara fisik, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
- (3) Psikologis seperti intelegensia, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, kebiasaan siswa, dan kelelahan juga dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang.
- (4) Kelelahan yaitu kelelahan jasmaniah seperti lemah lunglai tubuhnya maupun kelelahan rohani seperti kelesuan dan kebosanan akan memengaruhi hasil belajar.
- (5) Keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga sehingga keluarga dapat memengaruhi hasil belajar yang ia capai.
- (6) Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, sumber-sumber belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah akan berpengaruh pada proses belajar.
- (7) Masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.
- (8) Kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang baik maka akan meningkatkan hasil khususnya dalam belajar.
- (9) Terdapat perbedaan minat belajar pada siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- (10) Hasil belajar siswa kelas V di SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada muatan PPKn sebagian masih di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian memerlukan pembatasan masalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maksud, tujuan, serta agar lebih efektif dalam melakukan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, masalah yang ada masih terlalu luas. Banyak faktor atau masalah yang telah teridentifikasi, namun untuk menghindari meluasnya permasalahan dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar yang akan diteliti adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun ajaran 2019/2020 pada ranah kognitif muatan PPKn.
- (2) Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa berupa faktor internal (aspek psikologis) yang akan diteliti yaitu variabel kepercayaan diri dan minat belajar siswa.
- (3) Kepercayaan diri yang dimaksud yaitu kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran yang dibatasi dengan indikator kepercayaan diri menurut Busro (2018: 46-47).
- (4) Minat belajar yang dimaksud yaitu minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dibatasi dengan indikator minat belajar menurut Sudaryono, dkk (2013: 90).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti. Melalui rumusan masalah dapat memudahkan peneliti dalam menentukan dan mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Rumusan masalah dijadikan sebagai pedoman penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

- (2) Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian. Kegiatan perlu direncanakan dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan penelitian berisi tentang suatu informasi maupun data yang akan diketahui melalui penelitian. Tujuan umum merupakan tujuan dari sudut pandang secara lebih luas, sedangkan tujuan khusus merupakan tujuan penelitian yang lebih spesifik. Penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang menjelaskan secara menyeluruh dari sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan umum memiliki cakupan yang luas dan bersifat umum. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan uraian yang lebih spesifik dan operasional dari tujuan umum. Apabila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Tujuan khusus berisi hal-hal rinci yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan khusus pada penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun lingkungan di sekitarnya. Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah hasil penelitian yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian bagi kepentingan praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Penjelasan mengenai manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan teori dan berguna menambah ilmu pengetahuan berupa teori terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini secara teoritis memberikan beberapa manfaat antara lain:

- (1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah referensi khususnya mengenai PPKn di sekolah dasar.
- (2) Sebagai bahan pengetahuan tentang pengaruh kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
- (3) Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik atau terapan, yang secara langsung dapat diimplementasikan. Penelitian ini secara praktis memberikan

manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Penjelasan tentang manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah akan pentingnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga hasil analisis mengenai kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar dapat dikaji lebih dalam dan lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka bertujuan menjelaskan tentang pemikiran atau teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Dalam kajian pustaka terdiri dari kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis. Pada bagian kajian teori, dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Kajian empiris memaparkan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian. Kerangka berpikir merupakan konsep yang saling berkaitan dan menentukan hal-hal yang akan diukur dalam penelitian. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Riduwan (2015: 7) menjelaskan bahwa kajian teoritis adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian. Kajian teori digunakan untuk melandasi kerja pada topik penelitian yang sudah dipilih penelitian. Teori-teori yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil belajar PPKn, kepercayaan diri, dan minat belajar. Penjelasan tentang teori-teori tersebut sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Pembahasan mengenai hasil belajar siswa difokuskan pada: (1) pengertian belajar, (2) pengertian hasil belajar, (3) faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, (4) karakteristik anak sekolah dasar, (5) pengertian PPKn, (4) pembelajaran PPKn di sekolah dasar, dan (5) tujuan pembelajaran PPKNn di sekolah dasar. Berikut penjelasan terkait teori-teori tersebut.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari manusia hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap (Aunurrahman, 2016: 38). Menurut Susanto (2016: 4), belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Pendapat lain dikemukakan oleh Sardiman (2014: 21) bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto (2013: 2) mengemukakan, “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya di dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Djamarah (2015: 13) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Syah (2014: 90) mengartikan belajar sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sesepakat dengan para ahli tersebut, Purwanto (2016: 38) mendefinisikan bahwa belajar sebagai proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar dapat dimaknai sebagai usaha terus-menerus melalui latihan atau pengalaman sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif (Setijowati, 2017: 1). Darmadi (2017: 248) menyatakan bahwa dalam belajar terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungannya, baik berupa pribadi, fakta, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya dalam berinteraksi. Kegiatan belajar menghasilkan perubahan perilaku pada siswa, karena dalam kegiatan belajar terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru. Menurut Susanto (2016: 5), hasil belajar adalah segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar juga didefinisikan oleh Soedijarto (1993: 49) dalam Purwanto (2016: 46) sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa/mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Solihatin (2012: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari adanya latihan atau pengalaman.

Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 68) belajar adalah proses perubahan perilaku individu dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Bloom (2013) dalam Rifa'i dan Anni (2016: 72-75) menjelaskan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif (aspek intelektual); (2) ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai; dan (3) ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2016: 54). Pendapat lain dikemukakan oleh Gronlund (1995: 20) dalam Purwanto (2016: 45) bahwa hasil belajar yang diukur harus mampu merefleksikan tujuan pengajaran yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Darmadi (2017: 252) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa

dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan uraian tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang, mencakup aspek intelektual (kognitif); sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) sebagai akibat dari adanya proses belajar mengajar.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Berhasil tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda pula. Slameto (2013: 54-72) menjelaskan ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa yang sedang belajar. Slameto (2013: 54-72) menyebutkan klasifikasi faktor internal yaitu faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Kedua yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor ketiga yaitu faktor kelelahan, dalam faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani identik dengan kelelahan fisik, siswa yang sedang belajar membutuhkan waktu untuk istirahat dari rangkaian kegiatan belajar. Sedangkan kelelahan rohani dapat diamati dengan ciri kelesuan dan kebosanan siswa yang sedang belajar.

Slameto (2013: 54-72) mengkategorikan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar ada tiga, diantaranya faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Pada faktor sekolah berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat berhubungan dengan kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat setempat di lingkungan siswa yang sedang belajar itu tinggal.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan belajar juga dijelaskan oleh Aunurrahman sebagai masalah-masalah yang memengaruhi proses belajar. Ada

dua jenis masalah yang memengaruhi proses belajar siswa, yaitu masalah-masalah internal dan eksternal (Aunurrahman, 2016: 177-195). Faktor internal meliputi karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar. Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar berkaitan dengan guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Darmadi (2017: 253) menyatakan tiga faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis seperti intelegensia, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian. Pada faktor eksternal yang memengaruhi proses dan hasil belajar berupa lingkungan sosial (teman, guru, keluarga, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial yang berkaitan dengan kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Terakhir yakni faktor pendekatan belajar.

Menurut Djamarah (2015: 176), faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari faktor luar dan dalam. Faktor luar meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), dan faktor instrumental yang berupa kurikulum; program; sarana dan fasilitas; dan guru. Sedangkan faktor dalam mencakup faktor kondisi fisiologis, serta faktor kondisi psikologis yang meliputi minat; kecerdasan; bakat; motivasi; dan kemampuan kognitif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti intelegensia; minat; rasa percaya diri; dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal dapat diciptakan menjadi baik agar memberikan dampak yang baik pula bagi peningkatan hasil belajar siswa.

2.1.1.4 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Memahami karakteristik siswa adalah salah satu hal yang juga penting dilakukan oleh seorang guru. Siswa yang berada di sekolah dasar adalah anak yang tergolong usia dini terutama ketika di kelas awal. Masa usia dini merupakan masa

yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pada masa ini, guru harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar mencapai perkembangan yang maksimal. Menurut Susanto (2016: 70) siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari Taman Kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar (SD). Perkembangan anak sekolah dasar meliputi lima perkembangan yaitu, perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral (Susanto, 2016: 73-76).

Berdasarkan pendapat Susanto (2016: 73-76), perkembangan intelektual terjadi pada usia 6-12 tahun, anak-anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti: membaca, menulis, dan menghitung. Selanjutnya perkembangan bahasa, bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana untuk komunikasi dengan orang lain. Anak juga mengalami perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral keagamaan. Selain itu, anak juga mengalami perkembangan emosi, emosi adalah perasaan yang terefleksikan dalam bentuk perbuatan atau tindakan nyata kepada orang lain atau pada diri sendiri untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya. Perkembangan yang juga dilalui oleh anak yaitu perkembangan moral, perkembangan anak usia sekolah dasar sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya.

Piaget (1950) dalam Susanto (2016: 77) menyebutkan ada empat tahap perkembangan kognitif anak diantaranya tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Perkembangan siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap tersebut, siswa sudah mampu menggolongkan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Perkembangan kognitif siswa yang baik akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Basset, dkk. (2011) dalam Setijowati (2017: 14) menjelaskan lima karakteristik siswa usia sekolah dasar. Pertama secara alamiah, siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilinginya. Kedua, sifat siswa sekolah dasar adalah senang bermain dan lebih suka bergembira/riang. Ketiga, suka mengatur dirinya sendiri untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru. Keempat, biasanya siswa akan tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. Terakhir, siswa sekolah dasar belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan berusaha mengejar anak-anak lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya masing-masing, artinya karakteristik antarsiswa berbeda-beda. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Hal tersebut mampu mengarahkan siswa untuk melewati pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, baik kognitif; afektif, psikomotor; moral; perkembangan bahasa dan sosial; serta mental dan emosional siswa.

2.1.1.5 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Susanto (2016: 225) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Azyumardi (2005) dalam Susanto (2016: 226), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Burhan (2016: 7) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Lubis (2018: 16) mendefinisikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang dijadikan fondasi dalam membekali siswa dengan karakter, ilmu pengetahuan, dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Pendapat lain disampaikan oleh Rahayu (2019: 1) bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rahayu (2019: 1) bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu mengembangkan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana individu menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk individu agar menjadi warga negara yang seutuhnya, yaitu mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat membina dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

2.1.1.6 Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Esensi dari pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu saja melainkan

juga dapat melibatkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi pembentukan sikap yang positif pada diri siswa.

Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang haus akan pengetahuan, sehingga PPKn menjadi mata pelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa SD. Melalui pendidikan dasar tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan perilaku siswa untuk bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Lubis (2018: 26), pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI, sehingga siswa memiliki keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi, sekaligus mampu menemukan suatu permasalahan dan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Susanto (2016: 228) berpendapat bahwa dalam implementasinya, pelajaran PPKn kurang diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena kebanyakan lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan untuk aspek afektifnya kurang diperhatikan. Djahiri (1996: 8-9) dalam Susanto (2016: 228) menyatakan bahwa ada tiga alasan yang melandasi perlunya PPKn diajarkan kepada anak diantaranya, manusia memiliki kodrat ilahi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Selain itu, setiap manusia memiliki: *sense of...*, atau *value of...*, dan *conscience of...* *sense of...* menunjukkan integritas, ketertarikan atau kepedulian manusia akan sesuatu yang dapat berbentuk materiel, imateriel, atau kondisional atau waktu. Alasan yang ketiga bahwa manusia bersifat unik. Hal ini karena potensinya yang multipotensial dan fungsi peran serta kebutuhan atau *human desire* yang multiperan serta kebutuhan.

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran PPKn di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn seharusnya dikemas menjadi pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Penyajian materi PPKn harus mampu menimbulkan pemikiran kritis pada siswa. Hal tersebut bertujuan agar timbul minat siswa untuk mempelajari lebih jauh tentang materi PPKn yang disampaikan oleh guru. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan melatih siswa menjadi pribadi cerdas dan memiliki

kepercayaan diri. Secara alami, dampak positif yang lain akan diperoleh siswa. Pembelajaran dan materi PPKn yang dikemas dengan baik dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya, sehingga tidak ada kesan membosankan dari siswa terhadap pelajaran PPKn. Selain itu, potensi yang dimiliki siswa juga harus dikembangkan dalam pembelajaran PPKn guna mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.1.7 Tujuan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar yaitu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Mulyasa (2007) dalam Susanto (2016: 231) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menjadikan siswa agar: (1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespon persoalan di kehidupan sehari-hari; (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; (3) dapat berkembang secara positif dan demokratis sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain, mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Susanto (2016: 233) berpendapat bahwa PPKn sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sehingga mampu menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendapat lain disampaikan oleh Lubis (2018: 26) bahwa tujuan pembelajaran PPKn di SD diantaranya untuk membentuk siswa agar memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila. Selain itu, untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memiliki rasa persatuan dan kesatuan mempertahankan NKRI. Tujuan lainnya untuk mengembangkan siswa agar berkarya secara inovatif dan menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Burhan (2016: 15) menguraikan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik menjadi warga negara yang sadar dan bertanggung jawab dalam upaya bela

negara sehingga memiliki rasa cinta tanah air. PPKn juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, demokratis, serta ikhlas. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang keberagaman, mampu memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Tujuan lainnya, agar peserta didik mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif terhadap suatu permasalahan. Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan berkembang secara positif untuk berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain.

Rahayu (2019: 3) menyatakan bahwa tujuan utama dari PPKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa, Pancasila. Secara luas, Rahayu (2019: 4) mengidentifikasi manfaat PPKn sehingga wajib diikuti oleh peserta didik dan pendidik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila, menumbuhkan rasa cinta tanah air, individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. PPKn merupakan pedoman untuk menjadi warga negara yang baik dan mampu memahami ideologi bangsa Indonesia guna membangun karakter warga negara yang bermartabat, dan mewujudkan kehidupan yang bermoral.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara seutuhnya yang sadar akan hak dan kewajibannya. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan siswa tidak hanya menjadi bangsa yang cerdas, namun juga mampu memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945. Tujuan lain dari pembelajaran PPKn yaitu membekali siswa agar mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah; serta siswa mampu memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan dirinya, bangsa, dan negara.

2.1.2 Kepercayaan Diri

Pada bagian ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Agar lebih memahami tentang kepercayaan diri, maka dalam penelitian ini pembahasan mengenai teori-teori tersebut difokuskan pada: (1) pengertian kepercayaan diri, (2) bentuk-bentuk kepercayaan diri, indikator individu yang memiliki rasa percaya diri, dan cara meningkatkan kepercayaan diri.

2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Widjaja (2016: 53), rasa percaya diri adalah keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Rasa percaya diri dapat dipahami sebagai sikap individu yang mampu menerima dirinya dengan apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Aunurrahman (2016: 184) menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas dan mental dalam proses pembelajaran. Meridith *et.al* (2002) dalam Busro (2018: 37) mendefinisikan percaya diri (*self confidence*) sebagai panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis serta banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kepercayaan diri adalah cara pandang yang positif dan harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga berani mengambil risiko, mau menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa memiliki kompetensi, selalu merasa optimis dan yakin akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu (Busro, 2018: 39). Idrus dan Rohmiati (2011) dalam Busro (2018: 37) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu perasaan positif yang ada dalam diri seseorang berupa keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga ia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik untuk meraih tujuan hidupnya.

Thantaway (Laksana, 2017: 143) mengartikan percaya diri sebagai kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuannya, oleh karena itu sering menutup diri. Laksana (2017: 143) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan kondisi psikologis seseorang, dimana individu mampu menilai dirinya secara keseluruhan sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat untuk melakukan tindakan sesuai tujuan hidupnya. Orang yang percaya diri tentu memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka akan tetap berpikir positif dan dapat menerima segala hal yang terjadi. Davies (2004: 3) dalam Busro (2018: 38) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk bisa menerima diri sendiri, berani mengambil risiko, dan percaya akan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan serta potensi yang dimiliki individu sehingga menjadikan individu tersebut berani untuk melakukan tindakan dengan penuh optimisme sesuai tujuan hidupnya.

2.1.2.2 Bentuk-bentuk Percaya Diri

Laksana (2017: 144) menjelaskan bahwa ada empat bentuk-bentuk percaya diri diantaranya *Self-concept*, *Self-esteem*, *Self-efficacy*, dan *Self-confidence*. *Self-concept* yaitu kondisi ketika individu mampu menyimpulkan dirinya secara keseluruhan sehingga ia mampu mengonsepsikan dirinya. Kedua, *Self-esteem* yaitu sejauhmana individu memiliki perasaan positif terhadap dirinya, misalnya keyakinan bahwa ada sesuatu yang bernilai, bermartabat, dan berharga dari dalam dirinya. Sedangkan *Self-efficacy* dapat dimaknai sebagai keyakinan seseorang atas kapasitas yang dimilikinya untuk menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang optimal. Terakhir adalah *Self-confidence* yaitu keyakinan individu atas terhadap penilaian kemampuannya untuk berhasil. *Self-confidence* merupakan kombinasi dari *Self-esteem* dan *Self-efficacy*.

Widjaja (2016: 57) menyatakan bahwa jenis-jenis percaya diri ada dua, yaitu lahir dan batin. Percaya diri lahir membuat individu harus mampu

menunjukkan kepada orang lain bahwa ia yakin akan dirinya sendiri melalui pengembangan keterampilan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan. Sedangkan percaya diri batin ciri-cirinya dapat dilihat dari kecintaan seseorang terhadap dirinya sendiri, mampu memahami diri sendiri, memiliki tujuan yang jelas, dan adanya pikiran yang positif terhadap segala sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada empat bentuk-bentuk kepercayaan diri yaitu *self-concept*, *self-esteem*, *self-efficacy*, dan *self-confidence*. Semua bentuk-bentuk kepercayaan diri tersebut menggambarkan adanya keyakinan pada diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya. Atas keyakinan tersebut mampu mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang optimal. Jenis-jenis kepercayaan diri meliputi percaya diri lahir dan batin.

2.1.2.3 Indikator Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Widjaja (2016: 53) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri. Ciri yang pertama, seseorang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya. Individu yang percaya diri tentu akan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri. Selain itu, ia berani mengungkapkan pendapatnya dan mampu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu. Ciri-ciri lainnya yaitu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi. Orang yang memiliki kepercayaan diri juga memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, serta keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya. Ciri-ciri selanjutnya memiliki kemampuan bersosialisasi dan latar belakang pendidikan keluarga yang baik. Adanya pengalaman hidup menjadikan ia mampu bersikap positif dalam menghadapi masalah. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan menimbulkan keyakinan pada dirinya sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki keberanian untuk bertindak.

Busro (2018: 38) menjelaskan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu: (1) yakin kepada diri sendiri; (2) tidak bergantung kepada orang lain; (3) tidak ragu-ragu; (4) merasa dirinya berharga; (5) tidak menyombongkan diri; (6) memiliki keberanian untuk bertindak. Idrus dan Rohmiati (2012) dalam Busro (2018: 42) menjelaskan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri, antara lain: memiliki motivasi yang tinggi untuk berkompetisi, memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan diri, mau mempelajari hal-hal baru, berkepribadian dinamis, senang menciptakan ide dan gagasan baru yang kreatif, dan selalu menaati peraturan yang berlaku. Menurut Busro (2018: 46-47), kepercayaan diri memiliki tiga dimensi, dari masing-masing dimensi tersebut diuraikan menjadi indikator-indikator kepercayaan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat berdasarkan dimensi dan indikator kepercayaan diri. Ada tiga dimensi kepercayaan diri meliputi: (1) bisa menerima diri sendiri; (2) berani mengambil risiko; dan (3) merasa memiliki kompetensi. Dimensi dan indikator kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Indikator
1.	Bisa menerima diri sendiri	Bangga terhadap diri sendiri
		Menerima kelemahan yang ada ada
		Menerima kelebihan yang ada
		Terbuka ketika bergaul dengan teman yang lain
		Berusaha menjadikan diri sebagai pribadi teladan
2.	Berani mengambil risiko	Tidak takut ditolak oleh orang lain
		Cenderung suka dengan hal-hal baru
		Menyukai hal-hal baru yang menambah pengalaman
		Berusaha memakai metode kerja yang sesuai dengan keadaan
3.	Merasa memiliki kompetensi	Mampu bekerja dengan baik
		Mampu menggunakan teknologi
		Mampu mengkondisikan kegiatan
		Mampu membuat hal sulit menjadi lebih menyenangkan
		Optimis bisa mengerjakan pekerjaan dengan baik

2.1.2.4 Pentingnya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri penting dimiliki oleh setiap individu. Adanya kepercayaan diri akan memudahkan individu dalam mencapai tujuannya. Berbeda halnya dengan individu yang tidak memiliki kepercayaan diri akan menyebabkan munculnya sikap mudah menyerah, kurang yakin dengan keberhasilannya di masa depan, dan membatasi usaha yang seharusnya dapat dilakukan. Busro (2018: 42) menjelaskan bahwa rasa kurang percaya diri ditentukan oleh individu yang menonjolkan sikap konformis terhadap diri dan sulit menerima realita dalam dirinya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah bergaul dan membuat orang lain percaya pada dirinya. Kepercayaan tersebut dapat mengurangi potensi terjadinya masalah antarsesama. Menurut Busro (2018: 41), adanya keyakinan akan kemampuan dalam bekerja akan menjadikan individu mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang kurang mengancam dalam bekerja. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, siswa tersebut lebih mudah dalam mengendalikan situasi dan kondisi yang menghambatnya dalam bekerja, misalnya siswa tidak takut untuk menegur dengan cara yang baik ketika temannya yang mengganggu proses pembelajaran. Perasaan ragu, takut, khawatir, dan minder dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat menurunkan semangat dan pencapaian seseorang. Begitu juga dengan pentingnya siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Busro (2018: 39) menjelaskan bahwa orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat mencapai hasil belajarnya dengan optimal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni, Zamroni, dan Zuchdi (2016) dosen Unnes dan UNY dengan judul *Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SD Sapen tumbuh sikap mandiri, kepercayaan diri yang tinggi, disiplin, kejujuran dan penghargaan terhadap prestasi. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik mendapatkan tugas harian, peserta didik berusaha sendiri menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan kepada teman yang lain.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Busro (2018: 38) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat memberikan harapan positif sehingga akan meningkatkan motivasi untuk bekerja, belajar, dan berlatih terus-menerus. Adanya kepercayaan diri akan mengarahkan siswa untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agustyningrum dan Suryanti (2016) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam* menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung kurang berani menghadapi tantangan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak berani menjawab pertanyaan guru, dan takut menerima risiko/masalah sehingga hasil yang diperoleh kurang baik. Rasa optimis tersebut akan mendorong siswa untuk yakin dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Adanya rasa percaya diri yang tinggi, akan mampu meningkatkan rasa optimis yang tinggi pula, sehingga akan mengarahkan perilakunya untuk yakin akan keberhasilan dan yakin dapat mengatasi kesulitan (Busro, 2018: 38).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri penting dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Adanya kepercayaan diri pada siswa akan mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal, dan memudahkan siswa dalam mengatasi masalah.

2.1.2.5 Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ubaydilah (2006) dalam (Busro, 2018: 39) menjelaskan bahwa cara-cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui evaluasi diri. Evaluasi diri yaitu menilai diri sendiri secara objektif dan jujur. Membiasakan untuk memberikan penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, harus berpikir positif terhadap kemampuan diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. Cara lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan menggunakan *self-affirmation* (kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri), berani

mengambil risiko, belajar mensyukuri nikmat dan rahmat Tuhan, dan menetapkan tujuan yang realistik.

Sependapat dengan ahli di atas, Widjaja (2016: 69) menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang yaitu dengan mengevaluasi diri secara objektif, dilakukan dengan cara analisis SWOT terhadap diri sendiri akan (*strengths* atau kekuatan, *weakness* atau kelemahan, *opportunities* atau peluang, dan *threats* ancaman). Upaya meningkatkan kepercayaan diri juga dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, selalu berpikir positif, menggunakan *self-affirmation*, berani mengambil risiko, mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan, serta menetapkan tujuan yang realistis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2017: 148) bahwa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dapat dilakukan melalui usaha untuk percaya pada diri sendiri, berani bermimpi dan mewujudkannya. Selain itu, seseorang harus selalu berpikir positif dan konsisten. Membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada semua orang dan mampu bertoleransi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Seseorang juga harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, kemudian membangun keberanian dan tekad untuk mewujudkan tujuan tersebut. Cara yang juga penting dilakukan yaitu selalu bersyukur dan berdoa, membiasakan diri untuk berempati, mengutamakan kejujuran, memikirkan masa depan, tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain, dan terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu individu harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan potensinya sebagai dorongan untuk melakukan tindakan. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan usaha mengevaluasi diri sendiri akan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada dirinya. Melalui cara tersebut, seseorang dapat mengambil tindakan yang memungkinkan baginya. Selain itu, meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan hal-hal positif seperti memberi penghargaan bagi diri sendiri, berpikir positif, dan selalu bersyukur atas nikmat Tuhan.

2.1.3 Minat Belajar

Pada bagian ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya. Pada penelitian ini, pembahasan mengenai minat belajar difokuskan pada: (1) pengertian minat, (2) faktor yang memengaruhi minat belajar, dan (3) indikator minat belajar. Penjelasan lengkap mengenai teori-teori minat belajar sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Minat

Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran tentu dipengaruhi oleh faktor guru dan faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat menjadi indikator tertarik tidaknya siswa tersebut terhadap pembelajaran yang ia diterima. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat. James (1995: 27) berpendapat, “Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa”. Shalahuddin (1990: 95) mengungkapkan bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Menurutnya, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu kegiatan (Darmadi, 2017: 310). Sesuai dengan penjelasan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sumule, Mahpudz, dan Imran (2016) mahasiswa Universitas Tadulako dengan judul *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 7 Palu*, bahwa minat merupakan faktor utama bagi seseorang dalam melakukan sesuatu, tidak adanya minat maka seseorang akan cenderung merasa bosan dan tidak menyukai objek tersebut. Begitu pula siswa yang berminat pada mata pelajaran PKn, adanya minat siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sedangkan siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran PKn akan mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.

Usman (2001: 21) dalam Darmadi (2017: 310) berpendapat bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif terjadi ketika adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Ia menambahkan, bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Djamarah

(2015: 167) menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat. Oleh sebab itu, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Minat adalah kesadaran yang timbul terhadap objek tertentu yang sangat disenangi sehingga melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut (Sudaryono, 2013: 90). Sudaryono (2013: 90) menjelaskan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Wardiman (1996) menyatakan bahwa peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut (Sudaryono, 2013: 90).

Djamarah (2015: 166) menyebutkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat memengaruhi belajar selanjutnya serta merupakan penerimaan minat-minat baru. Sedangkan Sardiman (2007: 77) dalam Susanto (2016: 57) menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul sebagai akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Darmadi (2017: 311) mengartikan minat sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Pendapat lain disampaikan oleh Susanto (2016: 58) bahwa minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan secara efektif sehingga menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan mendatangkan kepuasan bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan segala hal sesuai dengan minatnya. Siswa diharapkan memiliki minat belajar yang baik. Pembelajaran dapat berjalan lancar ketika adanya minat. Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Semakin besar minat belajar siswa, maka ia semakin aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3.2 Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat memengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa yaitu faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik, akan lebih sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya, jika bahan pelajaran kurang menarik, tentu akan diabaikan oleh siswa.

Singer (1987: 95) dalam Darmadi (2017: 313) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran diantaranya yaitu adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga akan timbul minatnya untuk mempelajari materi tersebut. Faktor guru juga menentukan timbulnya minat belajar siswa. Guru yang memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu akan memudahkan siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki minat untuk mencapai tujuan belajarnya. Faktor kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran juga dapat menimbulkan minat siswa. Terakhir yaitu faktor sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa. Sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Darmadi (2017: 315) minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal.

Tampubolon (1993: 41) dalam Darmadi (2017: 315) menyatakan bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam PPKn tentang hukum misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang hukum, mendiskusikannya, dan lain sebagainya. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang memengaruhi minat seseorang. Dalyono (1997: 130) dalam Darmadi (2017: 315) menjelaskan bahwa besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Darmadi (2017: 316) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat yaitu cita-cita, bakat, dan hobi. Cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Seseorang akan senantiasa mengejar dan memperjuangkan cita-citanya meskipun mendapat rintangan. Begitu juga dengan bakat. Melalui bakat, seseorang akan memiliki minat. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang yang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau bahkan menjadi beban baginya. Hobi seseorang juga dapat menimbulkan minat pada dirinya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiwibowo (2016) mahasiswa IKIP PGRI Madiun dengan judul *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar sehingga tes potensi akademik perlu dilakukan untuk mengetahui minat, bakat, dan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yaitu bahan pelajaran yang menarik, adanya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan sikap guru. Selain itu, faktor motivasi, cita-cita, hobi, bakat, dan lingkungan turut memengaruhi minat seseorang.

2.1.3.3 Indikator Minat Belajar Siswa

Slameto (2013: 180) menjelaskan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Djamarah (2002: 132) dalam Darmadi (2017: 317) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui: (1) pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya; (2) partisipasi aktif dalam kegiatan; (3) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya (fokus).

Minat pada diri seseorang memiliki ciri-ciri tertentu. Ada tujuh ciri-ciri minat yang disebutkan oleh Hurlock (1990: 155) dalam Susanto (2016: 62) yaitu:

- (1) tumbuhnya minat dibarengi dengan perkembangan fisik dan mental;
- (2) minat tergantung pada kesiapan belajar;
- (3) minat tergantung pada kesempatan belajar;
- (4) perkembangan minat mungkin terbatas;
- (5) budaya memengaruhi minat seseorang;
- (6) minat berbobot emosional (berkaitan dengan perasaan);
- (7) minat berbobot egosentris, artinya seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat belajar memiliki empat dimensi, yaitu: (1) kesukacitaan; (2) ketertarikan; (3) perhatian; dan (4) keterlibatan. Masing-masing dimensi tersebut diuraikan menjadi indikator-indikator minat belajar. Pada dimensi kesukacitaan, terdiri dari indikator gairah dan inisiatif, indikator pada dimensi ketertarikan terdiri dari indikator responsif dan kesegeraan, indikator pada dimensi perhatian terdiri dari konsentrasi dan ketelitian, sedangkan pada dimensi keterlibatan, terdiri dari indikator kemauan, keuletan, dan kerja keras (Sudaryono, dkk, 2013: 90).

Hurlock (1990: 422) dalam Darmadi (2017: 318) menyatakan bahwa minat memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Aspek afektif yaitu aspek yang mengacu pada konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan

minat. Aspek tersebut mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dapat diketahui melalui dimensi dan indikator yang dikemukakan oleh Sudaryono, dkk. (2013: 90) meliputi dimensi kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Indikator masing-masing dimensi secara berurutan, meliputi: gairah dan inisiatif, responsif dan kesegeraan, konsentrasi dan ketelitian, kemauan, keuletan, dan kerja keras. Dimensi dan indikator tersebut menjadi alat ukur untuk menentukan minat belajar siswa.

2.1.4 Hubungan Antarvariabel

Hubungan antarvariabel merupakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antarvariabel menjelaskan keterkaitan maupun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada bagian ini menjelaskan tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar, serta hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Penjelasan hubungan antarvariabel sebagai berikut.

2.1.4.1 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah adanya kegiatan belajar yang dilakukan. Hasil belajar tersebut merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran adalah rasa percaya diri atau kepercayaan diri (Aunurrahman, 2016: 177-195). Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat memberikan harapan yang positif sehingga akan meningkatkan motivasi untuk bekerja, belajar, dan berlatih secara terus-menerus. Nurtjahjanti dan Ratnaningsih (2012) dalam Busro (2018: 38) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi sehingga akan mendapatkan kesuksesan dan hasil yang memuaskan.

Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung dapat berpikir optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan diri akan mendorong seseorang untuk meraih kesuksesannya. Orang yang percaya diri akan memiliki keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya. Oleh

karena itu, kepercayaan diri dapat mengarahkan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Jika siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa menjadi optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat memengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah melakukan adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya, memiliki semangat yang baik untuk menyelesaikan segala sesuatu yang menjadi tugasnya dalam belajar. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan berani mengemukakan pendapatnya dan mampu membangun pengetahuannya melalui bertanya ketika menghadapi materi yang belum ia pahami dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat mendorong tercapainya hasil belajar PPKn yang optimal. Sementara siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung rentan mengalami hambatan dalam menguasai tugas belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal.

2.1.4.2 Hubungan Minat dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu karena adanya interaksi dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan perilaku dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam yang memengaruhi hasil belajar adalah minat. Usman (1995: 27) berpendapat, “Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa”. Usman (2001: 21) menjelaskan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Ia menambahkan, bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Darmadi, 2017: 310).

Siswa yang memiliki minat belajar, akan mempelajari dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang ia sukai. Hal tersebut akan mendorongnya untuk lebih giat belajar, karena ia dapat belajar tanpa adanya tekanan. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya memiliki minat belajar. Siswa dengan minat

belajar yang tinggi akan melakukan kewajiban belajarnya dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut tentu akan memengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat yang rendah, maka kewajiban belajarnya tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajarnya akan menjadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar PPKn. Siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat belajar secara sungguh-sungguh dan mampu terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal.

2.2 Kajian Empiris

Bagian ini membahas mengenai penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik. Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Essien, Akpan, dan Obot (2015) mahasiswa dan dosen University of Calabar dengan judul *Student's Interest in Social Studies and Academic Achievement in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria*. Hasil analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan signifikansi 0,05 menunjukkan simpulan bahwa minat siswa dalam studi sosial secara signifikan berkaitan dengan prestasi akademik.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Sumantri (2015) mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Percaya Diri terhadap Kreativitas Gerak Siswa Kelas III SD*. Hasil perhitungan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memberikan nilai $F_{\text{observasi}} (F_o) = 10,68 >$ dari $F_{\text{tabel}} (F_t) = 3,95$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas siswa.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, Samparadja, dan Tiya (2015) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul *Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi dengan kontribusi sebesar 15,1%.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang dengan judul *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat siswa masuk pada kategori cukup dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa. Minat merupakan variabel yang dominan memengaruhi hasil belajar.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, dengan nilai $F_0 = 18,296$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Variabel tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa berkontribusi sebesar 42,1% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Relita dan Regina (2015) mahasiswa dan dosen STKIP Persada Khatulistiwa Kalimantan Barat yang berjudul *Hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karyasekadau Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil koefisien korelasinya diperoleh nilai

0,568 (kategori cukup kuat) sehingga koefisien determinasinya berjumlah 32,26%. Berdasarkan *uji t* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,47 > 2,000$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Vandini (2015) mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,83$, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan $t_{hitung} = 9,172$ dan $t_{tabel} = 2,021$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi = 68,89%. Sedangkan $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 5,46$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti signifikan.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Laksmiwati (2016) mahasiswa dan dosen Prodi Studi Psikologi UNESA yang berjudul *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri X*. Hasil analisis data menggunakan *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 dengan taraf signifikansi 0,000 artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antarvariabel adalah searah. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan sebaliknya.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Sagita, Sukardi, dan Landrawan (2016) mahasiswa dan dosen jurusan PPKn Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Kontribusi Sikap Sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKN Siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Melaya, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama dari kontribusi yang signifikan antara sikap sosial dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, terdapat

kontribusi yang signifikan dari sikap sosial terhadap hasil belajar siswa, dan terdapat kontribusi yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2016) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi tentang Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 13 Yogyakarta*. Salah satu temuan dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn di kelas khusus olahraga SMP Negeri 13 Yogyakarta dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,248 > 2,000$).
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Verma, dan Kumari (2016) praktisi Pali dan Madras dengan judul *Effect of Self-Confidence on Academic Achievement of Children at Elementary Stage*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa sekolah dasar, (2) tidak ada perbedaan signifikan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar laki-laki dan perempuan, (3) terdapat perbedaan pada prestasi akademik siswa sekolah dasar dengan kepercayaan diri tinggi dan rendah.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Fauzyah (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta, yang berjudul *Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) terhadap Kemampuan Membaca Puisi*. Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,9310 < 1,9838$) artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama. Nilai koefisien korelasi antara tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan membaca puisi yaitu 0,6035, sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 2,466.56, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Besarnya presentase pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan membaca puisi siswa adalah 60,35%.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Rosnaningsih, Azhar (2017) mahasiswa dan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,889 > 0,264$) dengan tingkat hubungan sangat kuat. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi = 0,791%.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Akbar, dan Amirullah (2017) mahasiswa dan dosen Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan judul *Hubungan antara Minat dan Kepercayaan Diri Mahasiswa dengan Kemampuan dalam Asesmen Biologi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat mahasiswa terhadap mata kuliah Asesmen Biologi dengan kemampuan dalam Asesmen Biologi, terdapat hubungan antara kepercayaan antara minat mahasiswa terhadap mata kuliah Asesmen Biologi, dan terdapat hubungan antara minat mahasiswa terhadap mata kuliah Asesmen Biologi dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan kemampuannya dalam Asesmen Biologi.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Kahu, Nelson, dan Picton (2017) mahasiswa dan dosen University of the Sunshine Coast, Sippy Downs, Australia dengan judul *Student Interest as a key Driver of Engagement for First Year Students*, menjelaskan,
Findings show the students' existing individual interests and goals interact with the teaching environment to trigger situational interest. Situational interest then enhances behavioural and cognitive engagement and leads to better learning and grades. Perceived relevance of the learning task is shown to be a particularly important determinant of student interest. Students' emotions, self-efficacy, and their sense of belonging are also

important factors in explaining the links between student interest, the teaching environment, and student engagement.

Hasil studi kualitatif terhadap 19 siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa, minat dan tujuan siswa yang berinteraksi dengan lingkungan memicu minat situasional. Minat situasional tersebut kemudian meningkatkan perilaku dan keterlibatan kognitif pada pembelajaran, sehingga mengarah pada nilai yang lebih baik. Relevansi yang dirasakan dari tugas pembelajaran menjadi penentu pentingnya minat siswa. Emosi, keyakinan diri siswa, dan rasa memiliki juga merupakan faktor penting dalam hubungan antara minat siswa, lingkungan pengajaran, dan keterlibatan siswa.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2017) mahasiswa Jurusan PGSD yang berjudul *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran IPA*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan harga koefisien korelasi = 0,716 pada taraf signifikansi 5% yang berada pada kategori tinggi. Simpulannya yaitu semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka motivasi berprestasinya semakin tinggi.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Muiz, dan Budiyono (2017) mahasiswa dan dosen Progran Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *Hubungan Sumber Belajar, Minat Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar; minat belajar; kepercayaan diri, sumber belajar dan minat belajar, sumber belajar dan kepercayaan diri, minat belajar dan kepercayaan diri, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Iswari, dan Ngabekti (2017) mahasiswa dan dosen FMIPA Universitas Negeri Semarang dengan judul *Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

nilai $r_{x_1y} = 0,213$ (kategori rendah) dengan nilai sig. $0,014 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $R = 0,216$ (kategori rendah) dengan nilai sig. $0,048 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga simpulannya, terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi; tidak ada hubungan antara minat dengan hasil belajar biologi; dan ada korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi bersama untuk siswa kelas 10 Kelas Biologi Lintas Bunga di SMAN 1 Ambarawa.

- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2017) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan*. Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri Seyegan tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai *probability* = 0,004 ($\rho < 0,05$).
- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Syam dan Amri (2017) mahasiswa dan dosen Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare yang berjudul *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai $R = 0,970$ artinya terjadi hubungan yang cukup erat antara kepercayaan diri (*Self Confidence*) terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan (sig. $< 0,05$) antara kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2014 FKIP UMPAR.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Nurullah (2018) mahasiswa Universitas Pamulang dengan judul *Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan*

Intelektual Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan analisis data, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mahasiswa semester 1 Universitas Pamulang yang dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,417 > 3,252$) dengan nilai sig kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besarnya sumbangan pengaruh variabel minat belajar dan kecerdasan intelektual yaitu 49,9% terhadap variabel prestasi belajar PPKn.

- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Kunhertanti dan Santosa (2018) Pendidikan PPKn, Universitas Yogyakarta dengan judul *The Influence of Students' Self Confidence on Mathematics Learning Achievement*. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya korelasi = 0,098956, yang berarti bahwa kepercayaan diri berkontribusi 0,98% terhadap prestasi belajar PPKn.
- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Mahgi (2018) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 35,2% terhadap variabel prestasi belajar PPKn, sedangkan 64,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti (2018) mahasiswa PGSD Universitas Sultan Agung dengan judul *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap nilai UAS IPS, pengaruhnya sebesar 8,6% dan terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap nilai UAS IPS, pengaruhnya sebesar 11,9%, serta terdapat pengaruh signifikan antara minat dan kedisiplinan terhadap nilai UAS IPS, pengaruhnya sebesar 13,9%.

(25) Penelitian yang dilakukan oleh Triarisanti, dan Purnawarman (2019) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *The Influence of Interest and Motivation on College Student's Language and Art Appreciation Learning Outcomes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai ujian akhir mata pelajaran bahasa dan seni.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel kepercayaan diri, minat belajar, dan hasil belajar. Hasil penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maupun terhadap variabel-variabel lain. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu waktu dan tempat penelitian, serta subjek penelitian. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SD, khususnya muatan PPKn.

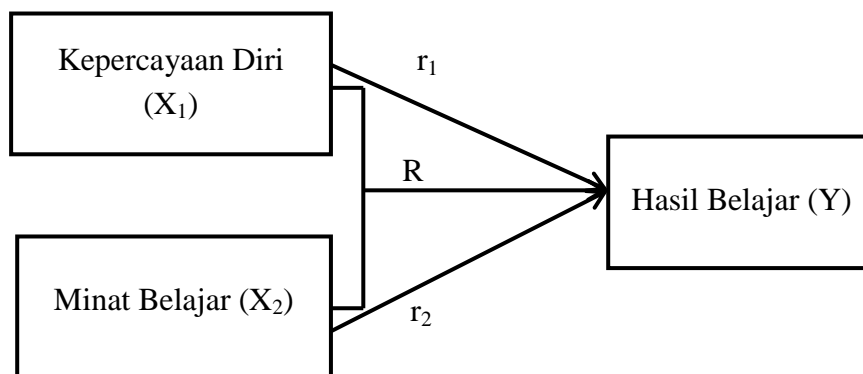
Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar, minat belajar terhadap hasil belajar, serta kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa karena adanya interaksi dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang sedang belajar.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri mampu bersikap optimis dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan diri akan mendorong siswa untuk meraih keberhasilannya. Siswa yang percaya diri akan memiliki keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran, di mana siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih aktif bertanya, menjawab, mengemukakan pendapatnya, berani memimpin teman-temannya, kritis merespon sesuatu, berani mencoba, dan lain-lain yang dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya rasa ragu, khawatir, dan takut untuk bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa tersebut tentu akan berdampak terhadap hasil belajarnya. Adanya rasa percaya diri pada diri siswa dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Jika siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.

Keberhasilan belajar siswa juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Minat belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan hasil belajar. Melalui minat, seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminatinya. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mengarahkannya untuk mempelajari lebih jauh mengenai mata pelajaran yang ia minati, sehingga hasil belajar tercapai secara optimal. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan melakukan kewajiban belajarnya dengan sungguh-sungguh dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka kewajiban belajarnya tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil belajarnya akan menjadi kurang optimal. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Variabel Kepercayaan Diri

X₂ : Variabel Minat Belajar

Y : Variabel Hasil Belajar PPKn

r₁ : Pengaruh X₁ terhadap Y

r₂ : Pengaruh X₂ terhadap Y

R : Pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y

Skema kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan kepercayaan diri (X₁) dan minat belajar (X₂) sebagai variabel bebas. Kepercayaan diri dan minat belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar PPKn.

2.4 Hipotesis

Setelah menyusun kerangka berpikir, selanjutnya peneliti merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2017: 99). Hipotesis penelitian inilah yang akan diuji kebenarannya. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho = 0$).

- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho \neq 0$).
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho = 0$).
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho \neq 0$).
- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho = 0$).
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho \neq 0$).

BAB V

PENUTUP

Bagian ini membahas simpulan dan saran atas penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan keputusan akhir yang tercapai pada akhir. Simpulan dapat diperoleh dengan menggunakan dua langkah, yaitu deduktif dan induktif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,697 > 1,974$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,422 > 1,974$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar

PPKn sebesar 14,4%, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,113 > 3,048$). Variabel kepercayaan diri dan minat belajar memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn sebesar 26,3%, sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang didapatkan. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. saran diajukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Berikut saran yang disampaikan oleh peneliti:

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa indikator menjadikan diri sebagai pribadi teladan tergolong lebih rendah \dibandingkan dengan dengan indikator lain. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membiasakan siswa tampil menjadi pribadi teladan seperti memberi penghargaan bagi siswa yang memberanikan diri menjadi ketua kelas, bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, dan hadir tepat waktu. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang baik dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa ketika belajar. Guru juga diharapkan dapat menjalin hubungan yang

baik dengan orang tua dan siswa untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah yang berkedudukan sebagai tempat siswa untuk belajar dan memperoleh ilmu, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar guru dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Fasilitas tersebut dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memunculkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Diharapkan sekolah dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa untuk lebih memerhatikan perkembangan belajar siswa sebagai upaya mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri dan minat belajar saja, melainkan masih ada faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengungkap faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, sehingga dapat diketahui apa saja faktor yang memengaruhi capaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Suryantini, S. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/view/1242>. (diunduh 12 Februari 2020).
- Aeni, K., Zamroni., & Zuchdi, D. (2016). Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/9819/8640>. (diunduh 7 Maret 2020).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Jurnal Studi Sosial*, 1(1). <http://ejournal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/gulawentah>. (diunduh 15 Maret 2020)
- Burhan, W. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Essien, E.K., Akpan, O.E., & Obot, I.M. (2015). Student's Interest in Social Studies and Academic Achievement in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria. *European Journal of Training and Development Studies*, 2(2). https://www.researchgate.net/publication/320333289_students%27_interest

in social studies and academic achievement in tertiary institutions in cross river state nigeria. (diunduh 15 Februari 2020).

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1).
<http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594>. (diunduh 19 Desember 2019).

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanah, W., Akbar, B., & Amirullah, G. (2017). Hubungan antara Minat dan Kepercayaan Diri Mahasiswa dengan Kemampuan dalam Asesmen Biologi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Biologi (JPMB)*, 1(1).
https://www.academia.edu/37140984/HUBUNGAN_ANTARA_MINAT_DAN_KEPERCAYAAN DIRI_mahasiswa_DENGAN_KEMAMPUANN YA_DALAM_ASESMEN_BIOLOGI. (diunduh 12 Maret 2020).

Herdanis, Y., Gimin, & Erlinda, S. (2013). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru. <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4793/1/YESI%20HERDANIS.pdf>. (diunduh 7 April 2020).

Herlina, T., Sitompul, H., & Mursid, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index>. (diunduh 25 Maret 2020).

Indrawan dan Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT Refika Aditama.

Ismiyanti, Y. (2018). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1).
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/2726>. (diunduh 7 April 2020).

Janati, N., Tarmudji, T. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri, Budaya Lokal dan Pendidikan Agama terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3866/3812>. (diunduh 17 Desember 2019).

- Kahu, E., Nelson, K., & Picton, C. (2017). Student Interest as a key Driver of Engagement for First Year Students. *Student Success*, 8(2): 2205-0795. https://www.researchgate.net/publication/318749963_Student_interest_as_a_key_driver_of_engagement_for_first_year_students. (diunduh 17 Desember 2019).
- Kunhertanti, K., & Santosa, R.H. (2018). The Influence of Students' Self Confidence on Mathematics Learning Achievement. *Journal of Physics*, 1097. https://www.researchgate.net/publication/328235554_The_Influence_of_Students'_Self_Confidence_on_Mathematics_Learning_Achievement/link/5bc0a2ae92851c88fd659a2e/download. (diunduh 28 November 2019)
- Kurnia, E. & Sumantri, S.M. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Percaya Diri terhadap Kreativitas Gerak Siswa Kelas III SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 24(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/1344/705>. (diunduh 28 November 2019).
- Laksana, H. 2017. *Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh dan Percaya Diri di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska.
- Lubis, M.A. 2018. *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mahgi, S. (2018). Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/2865>. (diunduh 29 Januari 2020)
- Mardiana. (2017). Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar PPKn Murid di SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, ISSN 2598-5973. <http://eprints.uad.ac.id/9763/1/89-92%20Mardiana.pdf>. (diunduh 10 Januari 2020).
- Misyanto. (2017). Hubungan Percaya Diri dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV SDN-4 Pahandut Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 16(2): 138-143. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/33>. (diunduh 28 November 2019).
- Muiz, A., Budiyo. (2017). Hubungan Sumber Belajar, Minat Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 28(1). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/download/3893/3656>. (diunduh 24 Februari 2020).

- Nurullah, M. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/1167>. (diunduh 24 Maret 2020).
- Pangestika, S. (2018). Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10822>. (diunduh 17 Desember 2019).
- Pangestu, D.A., Hafiludin, S., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3005>. (diunduh 17 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_57_14.pdf. (diunduh 19 Desember 2019).
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, D.T.N., dan Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673>. (diunduh 17 Desember 2019).
- Pratama, Y.M.P., Iswari, R.S., & Ngabekti, S. (2017). Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa. *Jurnal Phenomenon*, 8(1): 57-67. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/2183>. (diunduh 17 Desember 2019).
- Pratiwi, I.D., & Hermien, L. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi dan Terapan*, 7(1): 43-49. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1769>. (diunduh 28 November 2019).
- Pratiwi, N.K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2). <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/320>. (diunduh 19 Desember 2019)

- Prihatin, S.M. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(5). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7171>. (diunduh 20 Desember 2019).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Poerwanti, E, dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, A.S. 2019. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, F. 2018. Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 15(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22680>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Relita, D.S., & Regina, F. (2015). Hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karyasekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profit*, 2(2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5541>. (diunduh 28 November 2019).
- Riduwan. 2015. *Belajar mudah Penelitian Guru- Kariawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i dan Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sagita, P.Y., Sukardi., & Landrawan, W. (2016). Kontribusi Sikap Sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKN Siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Melaya, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/22033/0>. (diunduh 7 Februari 2020).
- Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumule, P., Mahpudz, A., & Imran. (2016). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 7 Palu. *Jurnal Edu-Civic*, 4(2).
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/7304>. (diunduh 7 April 2020).
- Solihatin, E. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenandamedia Group.
- Sutomo, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1).
Journal.uin.alaudin.ac.id/index.php/biotek/artikel/view/3448. (diunduh 28 November 2019).
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Triarisanti, R., Purnawarman, P. (2019). The Influence of Interest and Motivation on College Student's Laguage and Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 11(2).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/14745/pdf>. (diunduh 5 April 2020).

- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh 19 Desember 2019).
- Untoro, J. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi tentang Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 13 Yogyakarta. *E-Civics*, 5(8).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/civics/article/view/5228>.
(diunduh 5 Februari 2020).
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3): 210-219.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646/573>.
(diunduh 17 Desember 2019).
- Verma, R.K., Kumari, S. (2016). Effect of Self-Confidence on Academic Achievement of Children at Elementary Stage. *Paripex-Indian Journal of Research*, 5(1). <https://www.worldwidejournals.com/paripex/article/effect-of-selfandndash-confidence-on-academic-achievement-of-children-at-elementary-stage/NDUyMg==/?is=1>. (diunduh 7 April 2020).
- Widoyoko, E.P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, H. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta. Araska.
- Yanti, G.P., & Fauzyah, D.R. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Lingua*, 12(2).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/9083>. (diunduh 28 November 2019).